

Eksplorasi Pengalaman Perawat Memberikan Posisi Duduk dalam Pelukan Orang Tua Selama Insersi Intravena: Studi Kualitatif

Ni Made Sri Rahyanti^{1*}

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali, Denpasar, Indonesia
*nimadesri.rahayanti@gmail.com

Abstract

Intravenous insertion with parental holding and upright position reduces pain and anxiety in young children. This position has not been routinely applied by nurses, even though several nurses have been introduced and carried out this position. The aim of this study was to explore nurses experience gave "parental holding and upright position" during insertion intravenous procedure. This study used phenomenology qualitative study. The number of samples in this study were 10 nurses with inclusion criteria is nurse who had given parental holding and upright position while intravenous insertion. Exclusion criteria is nurse who was not present at the interview due to illness. Data collected through in-depth interviews. Based on the interview, it was found theme "intravenous insertion procces is more enjoyable". Nurses found it easier to work because children are comfortably restrained by their parents, and children are more comfortable when their parents hug them. This position provides a positive thing for both nurses and children. The parental holding and upright position can be used as a routine position by nurses when carrying out intravenous insertion procedures because through this position the nurse and young children become more comfortable during the procedure

Key Word: *nurses experience, parental holding and upright position, intravenous insertion, qualitative*

ABSTRAK

Insersi intravena dengan posisi duduk dalam pelukan orang tua dapat mengurangi rasa nyeri dan kecemasan pada anak. Posisi ini belum rutin diterapkan oleh perawat meskipun beberapa perawat telah diperkenalkan dan melakukan posisi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam memberikan "posisi duduk dalam pelukan orang tua" selama insersi intravena. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif fenomenologi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perawat dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang pernah memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua saat pemasangan infus. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang tidak hadir saat wawancara karena kondisi sakit. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan tema yaitu "proses pemasangan infus yang lebih menyenangkan". Perawat merasa lebih mudah dalam bekerja karena anak sudah direstrain secara nyaman oleh orang tua, serta anak lebih nyaman apabila dipeluk orang tua. Posisi duduk dalam pelukan orang tua memberikan hal yang positif baik bagi perawat dan juga anak. Posisi ini dapat digunakan sebagai posisi rutin oleh perawat saat melakukan prosedur insersi intravena karena melalui posisi ini perawat dan anak kecil menjadi lebih nyaman selama prosedur.

Kata Kunci: pengalaman perawat, posisi duduk dalam pelukan, insersi intravena, kualitatif

PENDAHULUAN

Inseri intravena merupakan prosedur perawatan yang sering dialami oleh anak saat menjalani hospitalisasi. Pelaksanaan inseri intravena selalu dilakukan dengan posisi anak telentang dan diiringi oleh restrain fisik. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan serta anak dapat mengalami nyeri dan distress yang berat (Svendsen et al., 2015). Peningkatan intensitas nyeri akan terjadi apabila anak merasakan ketakutan dan kecemasan sebelum tindakan (Noel et al., 2017).

Ketidaknyamanan fisik dan psikologis yang tidak ditangani secara adekuat dapat berdampak negatif pada anak (Katende & Mugabi, 2015). Dampak negatif tersebut antara lain ketakutan terhadap jarum, ketidakpatuhan dan kecemasan yang berlebih terhadap prosedur perawatan berikutnya (Taddio et al., 2012). Perawat sebagai tenaga kesehatan yang melaksanakan prosedur tersebut harus mempunyai posisi alternatif yang dapat memberikan kenyamanan sehingga anak tidak mengalami nyeri, kecemasan, dan distress yang berat. Berdasarkan hal tersebut Taddio et al., (2012) menyarankan pemberian intervensi kenyamanan saat anak di inseri intravena seperti pemberian posisi duduk dalam pelukan orang tua.

Posisi duduk dalam pelukan orang tua dinyatakan sebagai posisi alternatif pada saat tindakan inseri intravena. Posisi ini memberikan kenyamanan sehingga dapat mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan oleh anak (Sri Rahyanti et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestari (2013) ditemukan bahwa prosedur inseri intravena

pada posisi duduk dalam dekapan orang tua dapat mengurangi skor distress anak.

Pada saat berada dalam pelukan orang tua, anak dapat merasakan keamanan secara emosional, kenyamanan, dan mempunyai kontrol terhadap diri sendiri. Hal ini yang akan mengurangi kecemasan dan distress anak (Lestari, 2013). Posisi duduk dalam pelukan orang tua akan membuat anak relaksasi. Penutupan Gate kornu dorsalis di medulla spinalis akan terjadi apabila kondisi relaksasi tercapai. Hal ini akan mengurangi tingkat nyeri karena stimulus tidak diteruskan ke sistem saraf pusat (Twycross, Dowden, & Stinson, 2014). Posisi ini selain mengurangi nyeri, cemas, dan distress anak juga memberikan kepuasan pada orang tua dan perawat. Orang tua merasa senang karena dapat memberikan pelukan pada saat anak di inseri. Perawat merasa lebih mudah bekerja pada posisi ini.

Menurut (Svendsen et al., 2015) menyatakan bahwa perawat sering melakukan tindakan inseri intravena dengan posisi telentang dan anak direstrain. Hal ini membuat anak ketakutan serta merasa tidak aman, karena restrain tersebut merupakan tindakan yang bersifat memaksa anak. Hal ini menimbulkan rasa trauma tersendiri bagi anak, berdasarkan hal itu perawat disarankan menerapkan intervensi kenyamanan saat melakukan tindakan invasive. Dampak negative dari restrain ini sudah banyak diketahui oleh perawat namun belum semua perawat menerapkan intervensi kenyamanan ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Umum Tabanan, posisi duduk dalam pelukan orang tua belum merupakan posisi rutin yang dilakukan oleh perawat pada saat prosedur inseri intravena. Padahal beberapa

perawat sudah pernah diperkenalkan, dilatih dan mempraktekkan posisi tersebut pada saat penelitian sebelumnya, serta perawat sudah disosialisasikan manfaat dari posisi tersebut. Perawat lain yang belum pernah memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua mengatakan merasa tidak percaya diri melakukan insersi dengan posisi ini. Perawat lain ini juga mengatakan bahwa perawat merasa agak kesulitan memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua saat insersi intravena. Perawat yang belum pernah memberikan posisi ini juga mengatakan bahwa anak tetap menangis walaupun dipeluk oleh orang tua.

Berdasarkan hasil studi literatur ditemukan bahwa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pemberian posisi duduk dalam pelukan orang tua saat insersi intravena lebih banyak berfokus pada dampak posisi tersebut pada anak dan orangtua, namun sangat sedikit sekali penelitian yang membahas bagaimana pelaksanaan posisi insersi itu jika dilihat dari cara pandang atau pengalaman perawat. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengalaman perawat dalam melaksanakan posisi duduk dalam pelukan orang tua pada saat insersi intravena bagi perawat yang sudah pernah memberikan posisi ini.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengalaman perawat saat memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua selama prosedur insersi intravena, oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Pendekatan fenomenologi deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan

dengan menggali secara langsung fenomena yang diteliti, kemudian dilakukan analisis, serta hasil yang ditemukan dijabarkan secara menyeluruh (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Sampel pada penelitian ini yang selanjutnya disebut sebagai partisipan adalah perawat Unit Gawat Darurat yang pernah melakukan prosedur insersi intravena pada anak usia 1-4 tahun dengan posisi intervensi yaitu duduk dalam pelukan orang tua saat insersi intravena. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pemilihan partisipan melalui proses pertimbangan dan kriteria tertentu. Pemilihan partisipan ini telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan partisipan tersebut harus memiliki pengalaman yang sesuai dengan peristiwa atau fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Kriteria inklusi partisipan pada penelitian ini antara lain perawat yang pernah memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua selama prosedur insersi intravena dan perawat yang terlibat dalam penelitian “Dampak posisi duduk dalam pelukan orang tua terhadap nyeri anak selama prosedur insersi intravena” yaitu perawat yang direkam dengan video recorder pada saat melakukan prosedur insersi intravena dengan memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dilakukan setelah penelitian ini mendapatkan kelaikan etik dari komisi etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan Nomor 2019.02.2.0964. Peneliti telah mendapatkan saturasi data pada partisipan ke-8, kemudian peneliti menambahkan kembali 2 partisipan untuk menjamin data yang didapatkan, sehingga jumlah partisipan dalam penelitian ini hingga saturasi sebanyak 10 partisipan. Kriteria eksklusi pada penelitian

ini adalah perawat yang tidak hadir saat wawancara karena kondisi sakit.

Pengumpulan data dilakukan melalui *interview* yang mendalam terhadap perawat yang pernah melakukan prosedur insersi intravena dengan memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua. *Interview* dilakukan setelah perawat melihat kembali video dirinya sendiri pada saat melakukan proses insersi pada penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan *inform consent* sebelum proses *interview*. Kode partisipan juga dicatat oleh peneliti sebelum proses wawancara. Pedoman wawancara (wawancara terstruktur) digunakan peneliti selama proses wawancara. Pertanyaan utama yang digunakan terkait dengan pengalaman perawat dalam memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua selama insersi intravena. Uji coba sebelum proses pengumpulan data telah dilakukan oleh peneliti. Uji coba tersebut antara lain uji kemampuan peneliti melakukan wawancara serta uji pedoman wawancara. Selama wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dan *field note*. Wawancara dilakukan bagi partisipan yang bersedia terlibat dalam penelitian. Waktu rata-rata pelaksanaan wawancara kepada seluruh partisipan adalah 50 menit. Analisis data menurut Colaizzi digunakan untuk pengolahan dan analisis data pada penelitian ini. Langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat transkrip dari hasil rekaman wawancara dengan partisipan, kemudian diketik di komputer. Peneliti memutar ulang hasil rekaman untuk memastikan semua percakapan telah diketik. Tahap kedua yaitu pengintegrasian hasil catatan lapangan ke dalam transkrip seperti ekspresi nonverbal partisipan dan respon selama proses wawancara. Tahap ketiga yaitu memberikan

transkrip yang sudah dalam bentuk verbatim kepada partisipan untuk dibaca berulang-ulang. Peneliti selanjutnya menentukan kalimat-kalimat signifikan yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Beberapa kalimat signifikan yang didapatkan oleh peneliti kemudian dibaca kembali secara berulang-ulang untuk menemukan kata kunci dari pernyataan partisipan. Kata kunci yang memiliki arti atau makna yang relatif sama digabungkan menjadi satu kategori. Tahap keempat, peneliti kemudian menggabungkan beberapa kategori yang memiliki makna sama menjadi satu tema. Tema-tema yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dibuatkan narasi secara sistematis dan lengkap.

Keabsahan data terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Validasi data kepada partisipan dilakukan pada penelitian ini untuk meyakinkan kredibilitas data. transferabilitas dilakukan dengan cara menjabarkan secara rinci, jelas, dan tersistematis terkait pengalaman yang telah disampaikan oleh partisipan penelitian. Dependabilitas penelitian dilakukan dengan cara melibatkan seseorang yang expert dibidang penelitian kualitatif dalam memberikan masukan mengenai hasil wawancara sampai hasil analisis data dan tema penelitian ini. Konfirmabilitas dilakukan dengan mengamati secara langsung selama proses wawancara, serta peneliti melakukan konfirmasi kepada partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan untuk menjamin bahwa hasil analisa data telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan.

HASIL

Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang pernah memberikan posisi duduk dalam pelukan orang tua selama prosedur insersi intravena. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 10 orang. Sebagian besar partisipan (8 dari 10 orang) berjenis kelamin perempuan. Usia partisipan yang paling muda adalah 27 tahun dan paling tua berusia 40 tahun. Hampir keseluruhan partisipan (9 dari 10 orang) memiliki tingkat pendidikan sarjana keperawatan. Partisipan dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja yang beragam yaitu ada yang kurang dari 2 tahun (1 orang), antara 2-5 tahun (4 orang), dan lebih dari 5 tahun (5 orang).

Tema yang muncul adalah proses pemasangan infus yang lebih menyenangkan. Tema ini terbentuk dari 2 kategori yaitu respon anak bagus saat pemasangan infus dan proses pemasangan infus lebih mudah.

Kategori pertama yaitu respon anak bagus saat pemasangan infus tergambar sebagai berikut:

"[...] kalau posisi duduk, anak tidak terlalu rewel ya...." (Partisipan 1)

"[...] si anak lebih rileks ya" (Partisipan 6)

"Respon anak lebih kooperatif untuk memasang infus..." (Partisipan 2)

"[...] anak juga sedikit bisa bergerak..." (Partisipan 8)

Kategori kedua menggambarkan proses pemasangan infus yang lebih mudah, seperti yang diungkapkan oleh partisipan dibawah ini:

"[...]jadi lebih jelas saat nusuk..." (Partisipan 1)

"[...] vena lebih bagus kelihatan...." (Partisipan 5)

"[...] waktu memasang lebih cepat ..." (Partisipan 6)

"[...] jadi kami lebih nyaman untuk bekerja..." (Partisipan 8)

PEMBAHASAN

Pengalaman yang lebih menyenangkan saat pemasangan infus diungkapkan oleh beberapa partisipan dalam penelitian ini. Partisipan mengungkapkan bahwa anak tampak tidak rewel, anak lebih kooperatif saat dilakukan tindakan insersi intravena. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Katende & Mugabi (2015) yaitu posisi duduk dalam pelukan orang tua merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang memberi dampak positif bagi anak antara lain mengurangi distress, mencegah terjadinya stress pasca trauma, mengurangi morbiditas, dan mempercepat penyembuhan. Posisi nyaman ini membuat dikeluarkannya hormone endorphin sehingga membantu penyembuhan anak. Dampak positif ini juga mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang seperti anak tidak merasa takut terhadap jarum, anak tidak merasa takut terhadap petugas kesehatan serta lebih kooperatif dalam menjalani terapi selanjutnya. Pada saat perawat datang melaksanakan tindakan, anak tidak merasakan kecemasan dan lebih bersahabat dengan perawat. Hal ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi perawat bisa dekat dengan anak dan tidak sebagai orang yang datang hanya untuk memberi rasa sakit (Taddio et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Friedrichsdorf et al.(2018) ditemukan bahwa posisi duduk dalam pelukan orang tua dapat mengurangi nyeri saat prosedur nyeri dan juga hal ini meningkatkan kepuasan pasien, orang tua serta perawat. Orang tua tidak terlalu sedih melihat anaknya saat mendapatkan insersi intravena dan terdapat perasaan nyaman saat memeluk anak. Friedrichsdorf et al.(2018) juga menyatakan bahwa posisi nyaman ini dapat mengurangi distress anak akibat nyeri serta mencegah peningkatan skala nyeri pada usia dewasa. Pada penelitian ini juga disampaikan bahwa anak mendapatkan keuntungan dari strategi kenyamanan ini seperti berkurangnya tangisan anak, anak lebih tenang, kooperatif, sehingga mempermudah kerja perawat. Perawat lebih cepat melaksanakan prosedur insersi intravena tanpa banyak menghabiskan energi untuk menahan gerakan akibat penolakan dari anak. Perawat juga tidak perlu memberikan distraksi setelah tindakan karena anak lebih cepat ditenangkan. Perasaan bersalah dan sedih saat anak direstrain tidak muncul pada diri perawat karena restrain sudah dilakukan melalui pelukan orang tua. Anak menjadi tersenyum saat perawat datang kembali ke ruangan saat melakukan tindakan yang lain.

Partisipan mengungkapkan bahwa dengan pemberian posisi duduk dalam pelukan orang tua membuat partisipan lebih mudah dalam bekerja, lebih nyaman dan merasa puas. Hal ini dikarenakan oleh pada saat insersi anak lebih kooperatif, tenang serta vena lebih jelas terlihat. Perawat tidak merasakan kesulitan yang berarti saat tindakan insersi intravena dengan anak diposisikan seperti itu. Katende & Mugabi (2015) juga menyatakan bahwa pemberian posisi duduk dalam pelukan orang tua saat insersi tidak mempengaruhi tingkat

keberhasilan dan kegagalan perawat dalam pemasangan kateter intravena perifer. Hal dikarenakan oleh perawat mempunyai ketrampilan yang baik dalam melakukan prosedur ini. Perubahan posisi insersi intravena tidak boleh mempengaruhi pemikiran dan kepercayaan diri perawat saat insersi.

Berdasarkan penelitian Dastgheyb et al.(2018) ditemukan bahwa posisi yang nyaman saat tindakan insersi intravena perifer pada anak usia lebih dari 4 tahun dapat meningkatkan keberhasilan tindakan. Keterlibatan orang tua melalui pelukan saat insersi intravena membuat perawat merasa terbantu. Hal ini terjadi karena emosi orang tua menjadi terkendali dimana orang tua tidak merasa sedih, cemas dan ketakutan saat melihat anaknya disuntik. Ini ternyata juga berpengaruh terhadap emosi anak sehingga anak menjadi lebih tenang. Kondisi seperti tersebut diatas membuat suasana saat insersi menjadi terkendali sehingga perawat lebih tenang dalam bekerja. Perawat diharapkan lebih percaya diri dalam memberikan kenyamanan seperti posisi duduk dalam pelukan orang tua saat insersi intravena. Kepercayaan diri perawat ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri orang tua untuk terlibat memberikan kenyamanan pada anak saat prosedur invasive (Krinsky et al., 2014).

Pemberian posisi duduk dalam pelukan orang tua saat insersi intravena secara tidak langsung meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada anak. Posisi ini merupakan penerapan prinsip *atraumatic care* pada anak yaitu mengurangi rasa nyeri anak, mengurangi dampak psikologis dari hospitalisasi serta melibatkan orang tua dalam

perawatan anak. Perawat harus berkomitmen bersama sama untuk mengurangi rasa trauma pada anak saat anak hospitalisasi. Eksplorasi pengalaman perawat ini dapat memberikan kepercayaan diri bagi perawat yang lain untuk melakukan inovasi atau posisi baru saat insersi intravena. Perawat yang sudah pernah melakukan posisi ini dapat membantu dan meyakinkan perawat lain sehingga tidak merasa ragu memberikan posisi yang tidak seperti biasanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengalaman yang dirasakan perawat saat melakukan prosedur insersi intravena pada pasien anak dengan posisi duduk dalam pelukan orang tua. Perawat merasakan adanya dampak yang positif saat menerapkan posisi nyaman ini pada pasien anak. Dampak positif tidak hanya pada diri perawat namun juga pada pasien dan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perawat selalu memberikan posisi yang nyaman pada pasien anak saat prosedur nyeri serta melibatkan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I.N. (2014). *Metodelogi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Dastgheyb, S., Fishlock, K., Daskalakis, C., Kessel, J., & Rosen, P. (2018). Evaluating comfort measures for commonly performed painful procedures in pediatric patients. *Journal of Pain Research*, *11*, 1383–1390. <https://doi.org/10.2147/JPR.S156136>
- Friedrichsdorf, S. J., Eull, D., Weidner, C., & Postier, A. (2018). A hospital-wide initiative to eliminate or reduce needle pain in children using lean methodology. *Pain Reports*, *3*(7), 1–11. <https://doi.org/10.1097/PR9.0000000000000671>
- Katende, G., & Mugabi, B. (2015). Comforting strategies and perceived barriers to pediatric pain management during IV line insertion procedure in Uganda's national referral hospital: A descriptive study. *BMC Pediatrics*, *15*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0438-0>
- Krinsky, R., Murillo, I., & Johnson, J. (2014). A practical application of Katharine Kolcaba's comfort theory to cardiac patients. *Applied Nursing Research*, *27*(2), 147–150. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2014.02.004>
- Lestari, K.B, Nurhaeni, N., & Sabri, L. (2013). *Dampak dekapan keluarga dan pemberian posisi duduk terhadap distress anak saat dilakukan pemasangan infus*. Diunduh tanggal 8 februari 2017 melalui <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20335907&lokasi=lokal#horizontalTab2>.
- Noel, M., Pavlova, M., McCallum, L., & Vinall, J. (2017). Remembering the hurt of childhood: A psychological review and call for future research. *Canadian Psychology*, *58*(1), 58–68. <https://doi.org/10.1037/cap0000098>
- Sri Rahyanti, N. M., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2017). Could a Certain Sitting Position Reduce the Pain Experienced by a Child? The Benefits of Parental Holding and an Upright Position. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, *40*(1), 8–13. <https://doi.org/10.1080/24694193.2017.1386965>
- Svendsen, E. J., Moen, A., Pedersen, R., & Bjørk, I. T. (2015). Resistive expressions in preschool children during peripheral vein cannulation in hospitals: A qualitative explorative observational study. *BMC Pediatrics*, *15*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0508-3>
- Taddio, A., Ipp, M., Thivakaran, S., Jamal, A., Parikh, C., Smart, S., Sovran, J., Stephens,

D., & Katz, J. (2012). Survey of the prevalence of immunization non-compliance due to needle fears in children and adults. *Vaccine*, 30(32), 4807–4812. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2012.05.011>

Twycross, A., Dowden, S., & Stinson, J., (2014). *Managing pain in children : a clinical guide for nurse and health care professionals*. (2nd ed). Willey Blackwell.